

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemicu utama kematian paling banyak di seluruh dunia yaitu kanker, menyebabkan 670.000 kematian dan tercatat 2.300.000 orang wanita dengan diagnosis kanker payudara pada tahun 2024 (WHO, 2024). Hasil rekapitulasi kasus kanker pada tahun 2020, yaitu tercatat 2.260.000 orang kanker payudara, 2.210.000 orang kanker paru-paru, 1.930.000 orang kanker kolorektal (usus besar dan rektum), 1.410.000 orang kanker prostat, 1.200.000 orang kanker kulit non-melanoma, serta 1.090.000 orang kanker lambung (WHO, 2024).

Pasien dengan kanker payudara menjadi perhatian serius di Indonesia. Kanker yang paling umum ditangani di rumah sakit salah satunya kanker payudara. Data *Global Cancer Observatory* tahun 2022, menunjukkan ada 66.271 orang dari keseluruhan 408.661 orang di Indonesia mengidap kanker. Selain itu, angka kematiannya mencapai 22.598 orang dengan peringkat ketiga teratas (*Globocan*, 2022).

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2024) melaporkan data dari 27 Puskesmas menunjukkan terdapat 2.578 kasus kanker payudara di wilayah Kabupaten Bantul (Dinkes DIY, 2023). Data-data ini menekankan bahwa kanker payudara berdampak besar pada populasi di Indonesia, menimbulkan kebutuhan akan penanganan yang efektif, termasuk manajemen gejala.

Terapi kanker payudara dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk kemoterapi. Kemoterapi yaitu terapi kanker menggunakan obat-obatan yang bertujuan menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel secara langsung maupun dengan menghentikan pembelahan selnya. Data Riskesdas tahun 2018, kemoterapi menjadi jenis pengobatan yang paling banyak dilakukan di Indonesia dengan angka penggunaan mencapai 24,9%. Kemoterapi sering mengakibatkan berbagai macam efek samping, termasuk rasa nyeri yang ditimbulkan setelah menjalani kemoterapi yang dialami oleh 60% hingga 66% pasien.

Nyeri dapat menimbulkan dampak multidimensional fisik seperti keterbatasan mobilitas, penurunan toleransi aktivitas, gangguan tidur, kelelahan berkepanjangan, serta penurunan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini membuat pasien menjadi lebih bergantung pada orang lain dan menurunkan persepsi terhadap kesehatan fisiknya. Semakin intens skala nyeri yang dirasakan, maka semakin berpengaruh pada kualitas hidupnya, sehingga manajemen nyeri yang komprehensif baik melalui manajemen farmakologis maupun non-farmakologis seperti intervensi keperawatan menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara secara holistik (Milenia & Retnaningsih, 2022).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker payudara melibatkan pendekatan farmakologis, seperti penggunaan analgesik opioid dan non-opioid. Penggunaan obat-obatan seringkali disertai komplikasi jangka panjang seperti

sedasi, sembelit, muntah, mual, serta risiko ketergantungan (*National Comprehensive Cancer Network*, 2023). Pendekatan non-farmakologis menjadi alternatif tambahan atau pendamping pendekatan farmakologis yang dapat digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan nyeri pada skala nyeri ringan hingga sedang. Salah satu metode non-farmakologis yang telah banyak dikaji adalah *hand massage therapy* (Mantika *et al.*, 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam penatalaksanaan nyeri ringan hingga sedang dan berperan dalam penerapan *hand massage therapy* yang meliputi pengkajian tingkat nyeri secara menyeluruh, perencanaan dan pelaksanaan *hand massage therapy* sesuai standar operasional prosedur, serta evaluasi perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Perawat juga memiliki peran sebagai edukator dengan menyampaikan informasi mengenai manfaat *hand massage therapy* sebagai upaya mengurangi nyeri ringan hingga sedang. Melalui peran tersebut, perawat berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan, mengurangi persepsi nyeri, dan mendukung peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara (Junior *et al.*, 2024).

Hand massage therapy adalah teknik sentuhan terapeutik yang melibatkan manipulasi jaringan lunak pada tangan dengan gerakan menggosok, memijat, menekan, atau memutar. *Hand massage therapy* menurunkan tingkat nyeri melalui aktivasi mekanoreseptor kulit yang menghasilkan impuls non-nyeri, sehingga menghambat transmisi sinyal nyeri sesuai *Gate Control Theory*. Stimulus pijatan juga dapat melancarkan peredaran darah, merelaksasikan otot, serta meningkatkan pelepasan hormon endorfin, sehingga persepsi nyeri

berkurang. Terapi relaksasi ini mudah dilakukan karena berisiko rendah dan dapat diberikan oleh tenaga kesehatan profesional maupun *caregiver* di lingkungan rumah (Ekawati *et al.*, 2023).

Penelitian Mantika dkk (2023) tentang pengaplikasian *hand massage therapy* dengan tujuan pengurangan tingkat nyeri pada pasien dengan *carcinoma mammae* setelah menjalani operasi mastektomi di Ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang diperoleh hasil adanya penurunan intensitas nyeri sebagaimana dibuktikan oleh nilai $p=0.015$. Pasien lebih rileks dan nyeri yang berkurang, serta tampak lebih tenang dan tidak lagi gelisah atau mengernyitkan wajah.

RSUD Panembahan Senopati Bantul menjadi salah satu fasilitas layanan kesehatan tingkat lanjut di wilayah Bantul, Yogyakarta yang melayani sejumlah besar pasien dengan berbagai kondisi medis, termasuk kanker payudara dengan kemoterapi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember tahun 2025, data rekam medis dan observasi awal menunjukkan bahwa sejumlah 80 orang kanker payudara menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul, 3 dari 5 pasien kadang kala mengalami nyeri ringan hingga sedang dengan skala nyeri 1-6 dari 10. Kondisi ini menekankan kebutuhan untuk mengeksplorasi intervensi tambahan yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen nyeri ringan hingga sedang dan meningkatkan kenyamanan.

Berdasarkan uraian tersebut, *hand massage therapy* memiliki potensi sebagai intervensi non-farmakologis untuk membantu menurunkan nyeri ringan

hingga sedang pada pasien kanker payudara. Tetapi penelitian mengenai *hand massage therapy* pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama masih terbatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus terkait penerapan *hand massage therapy* dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama yang disertai nyeri ringan hingga sedang dengan skala nyeri 1 sampai 6 dari 10 di Ruang *One Day Care* Kemoterapi dan Poli Onkologi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Melihat keadaan yang ada, permasalahan dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan *hand massage therapy* dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama yang disertai nyeri ringan hingga sedang di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini yaitu mendeskripsikan penerapan *hand massage therapy* dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama yang mengalami nyeri ringan hingga sedang di Ruang *One Day Care* Kemoterapi dan Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilaksanakan tahap asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, serta pendokumentasian terhadap pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi siklus pertama dengan masalah nyeri ringan hingga sedang.
- b. Diketahui adanya perubahan respon yang terjadi pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi siklus pertama setelah diberikan penerapan *hand massage therapy* dalam menurunkan nyeri ringan hingga sedang.
- c. Diketahui faktor penghambat dalam penerapan *hand massage therapy* dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi siklus pertama di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi kasus ini yaitu pengembangan ilmu di ranah keperawatan, khususnya keperawatan maternitas dengan masalah nyeri ringan hingga sedang pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang melibatkan dua pasien dan dilaksanakan di Ruang *One Day Care* Kemoterapi dan Poli Onkologi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat memperluas pengetahuan serta wawasan bagi pembaca, serta memberikan konstribusi untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan praktik keperawatan maternitas terutama dalam penerapan *hand massage therapy* pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama, khususnya dalam menurunkan tingkat nyeri ringan dengan skala 3 dari 10 dan nyeri sedang dengan skala 4 dari 10.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait tindakan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri ringan hingga sedang pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan dapat sebagai arahan dalam penatalaksanaan keperawatan terutama penatalaksanaan non-farmakologis, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam menangani pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama dengan nyeri ringan hingga sedang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat sebagai acuan dan saran mengenai penerapan *hand massage therapy* pada masalah keperawatan nyeri ringan hingga sedang pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi pertama.

F. Keaslian Penelitian

1. Setiawati, W. I., Ardiyanti, A., dan Arisdiani, D. R. (2024) meneliti tentang “*The Effect of Deep Breathing and Hand Massage on the Pain of Ca Mammae Patients*”. Metode penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif desain *one-group pretest-posttest*. Intervensi dilakukan selama 7 menit pada 45 responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Instrumen *numeric rating scale* (NRS) digunakan untuk pengukuran nyeri. Hasil penelitian didapatkan bahwa kombinasi antara *deep breathing* dan *hand massage* berpengaruh pada penurunan tingkat nyeri pada penderita *ca mammae* yang menunjukkan hasil $p\text{ value}=0,0000 (\leq 0,05)$.
2. Elisa, H. F., Indriati, A., Sari, D. P., dan Triwidiyanti, D. (2025) meneliti tentang “Efektivitas *Hand and Foot Massage* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea Day-1* di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2025”. Variabel yang diteliti yaitu *hand and foot massage* sebagai variabel bebas dan penurunan intensitas nyeri sebagai variabel terikat. Peneliti menggunakan metode kuantitatif desain *pre-experiment* dengan sampel sesuai kriteria inklusi. Data diambil dengan observasi sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Intervensi dilakukan 4-6 jam setelah atau 1 jam sebelum pemberian terapi analgesik, lama pemijatan 15 menit *hand*

massage dan 30 menit pijat kaki. Hasil penelitian *hand massage* dan kaki efektif mengurangi nyeri dengan hasil perubahan menjadi skala nyeri ringan sebesar 77,8% yang awalnya nyeri sedang sebesar 85,2% (23 responden).

3. Puput, N. F., Puji Astuti, dan Wesiana, H.S. (2022) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Teknik Relaksasi *Hand Massage Therapy* terhadap Nyeri pada Pasien Kanker Payudara di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya”. Penelitian ini dilakukan pada 11 responden hasil menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri responden sebelum diberikan intervensi adalah 5.09, sedangkan sesudah diberikan intervensi menjadi 3.09. Hasil penelitian dengan menggunakan $p\text{ value}=0.0000$ (<0.05).
4. Wiwin Silpia, Nurhayati, dan Henni Febriawati (2021) dengan penelitian berjudul “*The Effectiveness of Hand Massage Therapy in Reducing Pain Intensity Among Patients with Post-Laparotomy Surgery*” yang dilakukan pada 15 responden dengan menerapkan intervensi *hand massage therapy* selama 15 menit, 3 hari berturut-turut dengan instrumen pengukuran nyeri NRS. Didapatkan hasil nyeri sebelum diberikan 6.40 menjadi 1.53 dengan nilai $p\text{ value}=0.0000$ (<0.05).
5. Henniwati, Dewita, dan Idawati (2021) dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Hand Massage* terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* di Blud RSUD Kota Langsa” yang dilakukan 15 menit pada 16 responden dan nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrument NRS. Didapatkan *hand massage* berpengaruh menurunkan nyeri dengan hasil Sig. 0,0000.

Persamaan dari beberapa penelitian yang tertera yaitu saling meneliti efektivitas intervensi non-farmakologi berbasis *hand massage* dalam menurunkan intensitas nyeri pasien menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain *one-group pretest-posttest*, serta mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan untuk membuktikan bahwa terapi ini secara signifikan mereduksi tingkat nyeri ($P\text{-value}=0,0000$). Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada penerapan terapi, karakteristik klinis responden, jumlah sampel, durasi, serta lokus penelitian. Terdapat penelitian dengan intervensi kombinasi seperti *deep breathing* pada pasien kanker payudara (Setiawati dkk., 2024) dan *foot massage* pada pasien *post Sectio Caesarea* (Elisa dkk., 2025), sedangkan beberapa penelitian lainnya murni menerapkan *hand massage* tunggal yang difokuskan pada subjek kanker payudara (Puput dkk., 2022), pasca-laparotomi (Wiwin dkk., 2021), maupun pasca-operasi *Sectio Caesarea* (Henniwati dkk., 2021) dengan rentang waktu paparan terapi yang bergerak variatif antara 7 hingga 45 menit serta jumlah sampel berkisar dari 11 sampai 45 responden.